



Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PPKn dengan Pendekatan Contextual Teaching Learning di Sekolah Dasar

Servista Bukit

Pascasarjana Universitas Negeri Medan

Email : Servista12@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe how teachers prepare Learning Implementation Plans for PPKn lesson content with a Contextual Teaching Learning (CTL) approach including how teachers formulate learning objectives, develop learning steps, and design learning assessments with a CTL approach. The research method uses descriptive qualitative research. The subjects of this research are high school teachers, principals, and students. Data collection techniques using interviews, observation, and documentation. Test the validity of the data using triangulation of sources and techniques. Based on the results of research at SD Negeri 101835 Sibolangit, it was found that in formulating learning objectives, the teacher first designed the Competency Achievement Indicators (GPA) based on KI and KD, learning objectives were written by taking into account the elements of Audience, Behavior, Condition, and Degree. In compiling the learning steps, the teacher integrates the components in the CTL approach including constructivism, inquiry, questioning, learning community, modeling, reflection, and authentic assessment. In designing the assessment, the teacher pays attention to aspects of authentic assessment including the assessment of attitudes, knowledge, and skills that are tailored to the learning objectives.

Keywords: *Learning Implementation Plan, PPKn, Elementary School*

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peranan penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan segala potensi yang dimiliki setiap peserta didik (Putri & Fathoni, 2022). Dengan demikian dibutuhkan pendidikan yang berkualitas untuk setiap peserta didik dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensinya. Proses pembelajaran yang dilalui oleh peserta didik menjadi gambaran kualitas pendidikan nasional. Guru selaku pendidik memegang peranan dalam proses pembelajaran di sekolah. Demikian halnya guru sekolah dasar perlu memiliki kompetensi pedagogik yang baik dalam merancang proses pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran maupun melaksanakan evaluasi pembelajaran. Kompetensi guru dalam merancang pembelajaran termuat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih yang dikembangkan oleh guru disebut dengan RPP (Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses). RPP dirancang oleh guru berdasarkan pengembangan dari Silabus dan Kompetensi Dasar (KD). RPP akan menjadi pedoman bagi guru dalam memfasilitasi peserta didik untuk menguasai kompetensi dasar selama proses pembelajaran berlangsung (Bukit & Sarbaini, 2022). RPP menjadi pedoman bagi guru dalam mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai KD (Kemdikbud, 2020). Dengan demikian sangat penting bagi guru untuk membuat RPP sebelum mengajar (Rindarti, 2018).

Komponen RPP sesuai dengan Surat Edaran Kemendikbud Nomor 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan RPP terdiri dari tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Segala perilaku hasil belajar yang diharapkan muncul atau dikuasai oleh setiap peserta didik selama pembelajaran berlangsung merupakan tujuan pembelajaran. Dalam merumuskan tujuan pembelajaran dilakukan pengembangan KD menjadi Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK). Dengan merumuskan tujuan pembelajaran akan memudahkan guru dalam memilih strategi pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar maupun penilaian dalam pembelajaran (Yanti, 2018). Berdasarkan tujuan pembelajaran yang jelas, guru dapat membuat penilaian dengan mengukur pengetahuan dan keterampilan yang dikuasai oleh peserta didik. Bahkan dengan adanya tujuan pembelajaran, guru dapat merancang dan mempersiapkan langkah-langkah pembelajaran yang harus dilakukan untuk memfasilitasi siswa selama pembelajaran.



Guru sebagai fasilitator harus mampu memilih dan menentukan berbagai pendekatan, metode, teknik, dan strategi belajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Sehingga menjadikan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efisien dan menyenangkan. Demikian halnya dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di sekolah dasar. PPKn sebagai salah satu muatan pembelajaran yang diajarkan kepada peserta didik sekolah dasar (SD). Muatan pelajaran PPKn diajarkan kepada peserta didik SD memiliki tujuan untuk membentuk karakter peserta didik dan mampu membantu peserta didik memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara yang baik, cerdas, terampil, mandiri, dan bertanggung jawab (Magdalena et al, 2020). Sementara visi dan misi PPKn menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah mengembangkan peserta didik menjadi manusia Indonesia yang mempunyai perasaan cinta tanah air dan kebangsaan. PPKn menjadi muatan pelajaran wajib untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi kehidupan sosial (Parhan & Sukaenah, 2020). Dengan demikian muatan pelajaran PPKn memiliki peranan penting dalam mempersiapkan peserta didik untuk terjun dalam kehidupan sosial.

Untuk mempersiapkan peserta didik terjun dalam kehidupan sosial, perlu upaya dari guru untuk merancang pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan nyata yang sehari-hari dialami oleh peserta didik. Dengan adanya pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa akan membuat siswa berpikir tentang apa yang terjadi dalam kehidupan dan memahaminya dengan baik (Novianska et al, 2021). Salah satu rancangan pembelajaran yang dapat mengaitkan kehidupan nyata siswa dengan materi pembelajaran adalah pendekatan *Contextual Teaching Learning (CTL)*. Pendekatan CTL merupakan pendekatan pembelajaran yang mengaitkan antara materi dengan situasi dunia nyata yang saling terhubung dan terjadi disekitar peserta didik sehingga peserta didik lebih mudah dalam memahami materi yang dipelajari dan mengambil manfaatnya serta dapat menerapkannya dalam kehidupan. Dengan pendekatan CTL ini, peserta didik dituntut untuk berpikir dan mengeksplor materi dengan apa yang ada pada kehidupannya (El-Majid, 2020). Demikian halnya menurut Mamartohiroh et al (2020) bahwa pembelajaran dengan pendekatan CTL pembelajaran tidak hanya kegiatan mentransfer pengetahuan, tetapi siswa mampu memaknai apa yang dipelajari. Oleh karena itu, guru perlu menyusun RPP dengan menerapkan pendekatan CTL dalam pembelajaran PPKn di SD dengan memperhatikan komponen pembelajaran kontekstual yaitu *constructivism, questioning, inquiry, learning community, modeling, reflection, dan authentic assesment* (Komalasari, 2015:46).

Berdasarkan uraian diatas, maka fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan tahapan guru dalam menyusun RPP dengan pendekatan CTL pada pembelajaran PPKn di SD. Adapun tahapan penyusunan RPP dengan pendekatan CTL dimulai dari tahap perumusan tujuan pembelajaran, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran. Melalui suatu perencanaan pembelajaran yang efektif, maka kegiatan pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar yang diperoleh peserta didik akan menjadi lebih maksimal.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu (Hardani et al, 2020). Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian (Sidiq, 2019:5). Tujuan dari penerapan penelitian deskriptif kualitatif untuk memperoleh informasi yang lengkap dan jelas terkait dengan bagaimana guru kelas dalam menyusun RPP PPKn dengan pendekatan CTL di SDN 101835 Sibolangit. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 101835 Sibolangit Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022. Adapun subyek penelitian ini adalah guru kelas V SD. Hal ini dikarenakan anjuran dari kepala sekolah dengan asumsi bahwa pada guru kelas V memiliki keistimewaan dan keragaman yang mampu mengakomodasi sumber data penelitian sehingga berpotensi untuk diteliti lebih dalam.

Sumber data dalam penelitian ini didapatkan dari informan yaitu guru kelas V SD, Kepala sekolah, dan peserta didik kelas V SDN 101835 Sibolangit. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam teknik analisis data penelitian, digunakan



model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles and Huberman (Sidiq, 2019:85) yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi atau kesimpulan. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (Sugiyono, 2013:246).

Hasil Dan Pembahasan

Hasil pengumpulan data penelitian di SDN 101835 Sibolangit melalui kegiatan observasi dan dokumentasi pada saat guru menyusun RPP PPKn diketahui bahwa format RPP yang digunakan sesuai dengan Surat Edaran Mendikbud No. 14 tahun 2019. Adapun format RPP yang digunakan sudah memuat tiga komponen inti, yaitu tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Sementara untuk komponen pelengkap RPP terdiri dari identitas RPP yang memuat tema, subtema, muatan pelajaran, kelas, alokasi waktu. Sementara untuk Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) tidak dituliskan pada RPP, akan tetapi tujuan pembelajaran disesuaikan dengan pengembangan KD dan IPK. RPP yang dikembangkan oleh guru dari silabus dan disusun berdasarkan KD atau subtema (Kemdikbud, 2020). Penerapan pendekatan CTL dimuat dalam langkah-langkah pembelajaran pada RPP yang terdiri komponen constructivism, questioning, inquiry, learning community, modeling, reflection, dan authentic assessment dimuat pada bagian penilaian pembelajaran.

Penyusunan RPP pembelajaran PPKn untuk kelas V SD, guru perlu mengkaji silabus berdasarkan Lampiran Permendikbud Nomor 61 Tahun 2014 tentang KTSP. Pengkajian terhadap silabus meliputi perumusan indikator KD dan penilaiannya (Kemdikbud, 2017). KI dan KD yang digunakan adalah seperti pada tabel 1 berikut:

Tabel. 1 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

	KI		KD	Ranah
3.	Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.	3.4	Memahami manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.	Pengetahuan
4.	Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.	4.4	Menceritakan manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.	Keterampilan

Penggunaan alokasi waktu pada RPP adalah 35 menit untuk satu jam pembelajaran (JP). Dari hasil wawancara dengan guru, diperoleh informasi bahwa alokasi waktu pembelajaran PPKn dalam satu minggu adalah 5 JP. Dengan demikian guru menyusun 1 RPP untuk 5 JP PPKn dalam satu minggu. Guru sudah memiliki kewajiban untuk membuat RPP sebelum mengajar agar pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung dengan interaktif dan efisien. Kepala sekolah menegaskan bahwa guru wajib menyusun RPP. Karena menyusun RPP merupakan bagian dari tugas profesi seorang guru sebagaimana tercantum pada Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 pasal 20 tentang Guru dan Dosen. Bahkan kepala sekolah menjelaskan dengan menyusun RPP guru akan terlatih untuk melaksanakan pembelajaran secara sistematis.



Perumusan Tujuan Pembelajaran PPKn untuk Kelas V SDN 101835 Sibolangit

Guru menentukan tujuan pembelajaran berdasarkan pengembangan IPK. Sehingga guru harus mengembangkan IPK dari KD yang telah dipilih. IPK adalah penjabaran dari KD yang menunjukkan tanda-tanda kemampuan yang harus dikuasai peserta didik secara individu atau target individu peserta didik (Kemdikbud, 2017). Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas V SD menjelaskan bahwa KD dapat dikembangkan menjadi dua atau lebih IPK sesuai dengan kedalaman dan keluasan KD itu sendiri. Bahkan IPK harus dirumuskan dalam bentuk perilaku peserta didik yang dapat diamati oleh guru saat peserta didik melaksanakan kegiatan atau tindakan. Dengan demikian pengembangan IPK menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati atau diukur berdasarkan taksonomi Bloom yang mencakup tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Berikut ini adalah tabel 2 uraian IPK dalam penyusunan RPP PPKn:

Tabel. 2 Indikator Pencapaian Kompetensi

IPK		Ranah
3.4.1	Merincikan peristiwa yang berkaitan dengan persatuan dan kesatuan dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia	Pengetahuan
3.4.2	Menganalisis masalah-masalah peristiwa kebangkitan nasional dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia	Pengetahuan
4.4.1	Merancang drama peristiwa sumpah pemuda dalam mewujudkan persatuan dan kesatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia.	Keterampilan
4.4.2	Memainkan peran dalam drama peristiwa yang berkaitan dengan persatuan dan kesatuan dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia	Keterampilan

Tujuan pembelajaran dan IPK menjadi acuan arah proses pembelajaran yang dilaksanakan guru. Tujuan pembelajaran dipengaruhi oleh desain kegiatan atau pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru. Tujuan pembelajaran yang disusun guru memuat unsur ABCD (*Audience, Behaviour, Condition, dan Degree*) dengan menyesuaikan pada kompetensi dan SKL yang tertera pada kurikulum. Seperti yang dijelaskan pada buku saku RPP Kemdikbud tahun 2020 bahwa *Audience* adalah siswa (peserta didik), yakni siapa yang mengikuti proses pembelajaran. *Behaviour* adalah perilaku siswa yang dapat diamati selama mengikuti proses pembelajaran. Rumusan perilaku ini berupa kata kerja aktif. *Condition* adalah persyaratan yang harus dipenuhi, sehingga perilaku yang diharapkan dapat ditunjukkan oleh siswa. *Degree* adalah tingkat keberhasilan pencapaian perilaku yang dapat berbentuk kecepatan, ketepatan, kuantitas, dan/atau kualitas, tetapi bukan nilai karakter. Pada tabel 3 berikut ini diuraikan rumusan tujuan pembelajaran pada pembelajaran PPKn:

Tabel. 3 Rumusan Tujuan Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran	Unsur				Ranah
	<i>Audience</i>	<i>Behaviour</i>	<i>Condition</i>	<i>Degree</i>	
1 Dengan membaca teks bacaan tentang persatuan dan kesatuan, siswa dapat menjawab dengan tepat pertanyaan berkaitan dengan cara menjaga persatuan dan kesatuan.	Siswa	menjawab pertanyaan berkaitan dengan cara menjaga persatuan dan kesatuan.	dengan membaca teks bacaan tentang persatuan dan kesatuan	dengan tepat	Pengetahuan
2 Dengan membaca teks bacaan tentang	Siswa	menganalisis manfaat dan	dengan membaca	dengan benar	Pengetahuan



	persatuan dan kesatuan, siswa dapat menganalisis manfaat dan prinsip dalam persatuan dan kesatuan dengan benar.		prinsip dalam persatuan dan kesatuan.	teks bacaan tentang persatuan dan kesatuan		
3	Dengan membaca teks persatuan dan kesatuan, siswa dapat merancang dialog singkat tentang menjaga persatuan dan kesatuan baik lingkungan keluarga atau sekolah secara tertulis.	Siswa	merancang dialog singkat tentang menjaga persatuan dan kesatuan baik lingkungan keluarga atau sekolah.	dengan membaca teks persatuan dan kesatuan	secara tertulis	Keterampilan
4	Dengan memeragakan drama, siswa dapat menunjukkan perilaku menjaga persatuan dan kesatuan di lingkungan sekolah atau keluarga.	Siswa	menunjukkan perilaku menjaga persatuan dan kesatuan di lingkungan sekolah atau keluarga	dengan memeragakan drama	tidak ada	Keterampilan

Penyusunan Langkah-langkah Pembelajaran PPKn dengan pendekatan CTL

Kegiatan pembelajaran yang dirancang oleh guru harus mengacu pada lampiran Permendikbud RI Nomor 81 A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran. Berdasarkan lampiran tersebut dijelaskan bahwa kegiatan pembelajaran adalah pengalaman belajar peserta didik melalui interaksi antar peserta didik dengan guru, lingkungan, media pembelajaran dan sumber belajar melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik (Kemdikbud, 2017). Langkah-langkah pembelajaran pada RPP memuat tiga kegiatan pembelajaran, yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1. Kegiatan Pendahuluan

Dari hasil wawancara dengan guru dan observasi pada pembelajaran PPKn, diperoleh informasi bahwa dalam kegiatan pendahuluan, guru mengkondisikan peserta didik untuk menjawab salam, berdoa bersama yang dipimpin oleh peserta didik. Kemudian guru menanyakan kabar dari peserta didik, mengecek kehadiran peserta didik, dan memberikan motivasi belajar kepada peserta didik. Guru juga melakukan apersepsi terkait materi pembelajaran yang sebelumnya dan pembelajaran yang akan dipelajari oleh peserta didik. Terkait dengan karakter yang diharapkan muncul di dalam diri peserta didik seperti pada tujuan pembelajaran PPKn yaitu mandiri, maka guru memotivasi peserta didik untuk menjadi pribadi yang mandiri dalam belajar. Guru memberikan stimulus terhadap kemandirian belajar siswa dengan mengajak peserta didik untuk menunjukkan rasa ingin tahu, percaya diri, kerja keras dan tidak bergantung pada orang lain. Kemandirian belajar adalah salah satu sikap yang dibutuhkan peserta didik untuk membentuk kreasi anak dalam berpikir menguasai dan



memotivasi diri sendiri dalam pembelajaran (Suciati, 2016:8). Bahkan dengan adanya kemandirian belajar, peserta didik dapat berperilaku dan berpikir sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki (Bukit, 2022).

Dalam membangun rasa cinta tanah air peserta didik, guru mengajak peserta didik untuk menyanyikan salah satu lagu nasional. Dan dalam kaitannya untuk membangun budaya literasi, guru meminta peserta didik membaca buku referensi yang telah disediakan oleh sekolah seperti modul PPKn untuk siswa Kelas 5 SD, buku bacaan dari perpustakaan sekolah, komik, dan majalah yang dibawa oleh peserta didik. Kegiatan literasi yang dilaksanakan oleh peserta didik di sudut baca kelas. Peserta didik diberikan kesempatan membaca selama 10 menit. Agar kegiatan literasi menjadi lebih efektif, guru menginstruksikan kepada peserta didik untuk membaca kemudian menceritakan kembali isi teks yang dibaca. Guru pun memberikan apresiasi kepada siswa yang mampu menceritakan kembali teks bacaan dengan menggunakan kalimat sendiri. Sebelum melanjutkan pada kegiatan inti, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik. Dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, guru menggunakan kalimat yang mudah dipahami oleh peserta didik. Sehingga pembelajaran dapat diikuti oleh peserta didik dengan menyenangkan.

2. Kegiatan Inti

Rancangan kegiatan inti, pelaksanaan pembelajaran harus berpusat pada peserta didik (*Student centered*). Kegiatan yang menunjukkan komponen *Konstruktivisme* pada rancangan RPP adalah siswa mengamati gambar yang terdapat pada modul PPKn. Siswa diminta untuk memberikan pendapatnya tentang gambar dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Kemudian guru memberikan penguatan kepada siswa berkaitan dengan gambar. Siswa diminta untuk membaca materi pembelajaran yang berjudul “persatuan dan kesatuan”.

Kegiatan yang menunjukkan komponen *Inquiry* dalam RPP adalah guru meminta siswa untuk menemukan sikap-sikap yang menunjukkan persatuan dan kesatuan pada gambar yang terdapat pada modul PPKn. Siswa memberi tanda ceklis (V) pada gambar yang menunjukkan sikap persatuan dan kesatuan pada modul. Guru memberikan penguatan kepada siswa terkait dengan sikap-sikap yang menunjukkan persatuan dan kesatuan. Kegiatan yang menunjukkan komponen *Questioning* yaitu guru mengajukan pertanyaan kepada siswa terkait persatuan dan kesatuan seperti yang tertera pada modul PPKn. Siswa memberikan jawaban kepada guru terkait persatuan dan kesatuan. Guru meminta siswa untuk membaca materi dengan judul “persatuan dan kesatuan di lingkungan keluarga, sekolah, cara menjaga, manfaat, dan prinsip persatuan dan kesatuan. Guru memberikan penguatan kepada siswa mengenai persatuan dan kesatuan yang kontekstual dengan kehidupan sehari-hari siswa baik di lingkungan keluarga maupun sekolah.

Kegiatan yang menunjukkan komponen *Modelling* yaitu siswa diminta oleh guru untuk memainkan peran sesuai dengan teks yang ada pada modul PPKn. Siswa dibagi ke dalam kelompok belajar. Siswa mulai berlatih memainkan peran seperti yang terdapat pada modul. Guru membimbing siswa dalam melaksanakan bermain peran selama pembelajaran. Siswa mempresentasikan hasil latihan bermain peran di depan kelas. Guru melakukan penilaian terhadap pemodelan yang diperankan siswa. Guru dan siswa saling bertukar pikiran terkait dengan manfaat menjaga persatuan dan kesatuan terutama dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Guru dan siswa memberikan apresiasi terhadap pemodelan yang telah dilakukan siswa. Kegiatan pembelajaran yang menunjukkan *Learning Community* yaitu setelah kelompok, memerankan drama yang telah dirancang, maka guru meminta siswa menemukan informasi penting dari drama yang diperankan. Guru meminta siswa untuk bergabung kembali dengan kelompok belajarnya untuk berdiskusi. Siswa diminta melaksanakan diskusi sesuai dengan petunjuk yang terdapat pada modul. Hasil diskusi kelompok belajar siswa, kemudian ditampilkan di depan kelas sesuai dengan petunjuk guru. Siswa dan guru memberikan apresiasi terhadap hasil diskusi kelompok.

Kegiatan pembelajaran yang menunjukkan komponen *Reflection* yaitu guru meminta siswa untuk merefleksikan diri dengan melaksanakan kegiatan cerminan diri seperti yang terdapat pada modul PPKn. Siswa memberikan jawabannya terkait cerminan diri yang terdapat pada modul. Dalam kegiatan *authentic assessment*, siswa diminta guru untuk mengerjakan soal formatif yang terdapat pada modul



PPKn. Kemudian siswa mengumpulkan hasil pekerjaan untuk dinilai oleh guru.

3. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru meminta siswa untuk membuat kesimpulan pembelajaran. Siswa memberikan pendapat terkait kesimpulan pembelajaran sebagai bentuk pemahaman materi. Guru juga mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Dengan demikian peserta didik dapat menumbuhkan kemandirian dalam belajar. Guru juga merancang tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik untuk memberikan penguatan materi. Guru juga menyampaikan materi pembelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Selanjutnya guru dan siswa menyanyikan lagu mars PPK. Dan diakhiri dengan salam dan doa penutup.

Perancangan Penilaian Pembelajaran PPKn dengan Pendekatan CTL

Penjelasan guru kelas bahwa dalam penilaian pembelajaran guru menggunakan rubrik penilaian sikap dan keterampilan peserta didik. Sementara untuk menilai penguasaan pengetahuan peserta didik digunakan instrumen test yang terdapat pada modul PPKn. Penilaian pengetahuan siswa berdasarkan soal test yang terdapat pada modul PPKn. Dengan pedoman penskoran yang terdapat pada modul.

Sementara untuk penilaian sikap kemandirian belajar sebagai karakter yang perlu ditumbuhkan dalam diri peserta didik. Berikut ini tabel 4 rubrik penilaian kemandirian belajar siswa:

Tabel. 4 Rubrik Penilaian Kemandirian Belajar Peserta Didik

No.	Indikator Kemandirian	Perilaku yang diamati	Kategori/ Skor			
			MB (1)	MBK (2)	B (3)	M (4)
1.	Rasa Ingin Tahu	Mencari informasi terkait materi pelajaran dari berbagai sumber atau bertanya	Memerlukan dorongan untuk bertanya atau mencari informasi dari berbagai sumber terkait materi pelajaran	Sesekali memerlukan dorongan untuk bertanya atau mencari informasi dari berbagai sumber terkait materi pelajaran	Bertanya atau mencari informasi dari berbagai sumber terkait materi pelajaran dengan inisiatif sendiri	Mengajak teman untuk mencari informasi dari berbagai sumber terkait materi pelajaran sebagaimana dirinya
2.	Kerja Keras	Menyelesaikan tugas dari guru tanpa bantuan orang lain	Selalu meminta orang lain untuk menyelesaikan tugas dari guru	Menyelesaikan tugas dari guru dengan sedikit bantuan dari orang lain	Menyelesaikan tugas dari guru tanpa bantuan dari orang lain	Menyelesaikan tugas dari guru tanpa bantuan dari orang lain serta memberikan bantuan pada teman lain
3.	Tanggung Jawab	Kebiasaan Belajar	Selalu diingatkan oleh orang lain untuk belajar	Sesekali masih perlu diingatkan oleh orang lain untuk belajar	Belajar tanpa harus diingatkan oleh orang lain	Menjadi teman belajar bagi peserta didik lain
		Memberikan perhatian terhadap pelajaran	Kurang memberikan perhatian kepada pelajaran yang	Hanya memberikan perhatian kepada pelajaran yang disukai	Memberikan perhatian kepada semua pelajaran yang	Terlibat aktif dalam semua pembelajaran di kelas



			diberikan oleh guru		diberikan oleh guru	
4.	Independensi (Tidak bergantung)	Memiliki kepercayaan diri untuk mengerjakan tugas sekolah	Menolak bila diminta untuk mengerjakan tugas individual di depan kelas namun bersedia bila tugas kelompok	Bersedia mengerjakan tugas individual dan kelompok di depan kelas meskipun untuk tugas individual masih perlu bantuan/bimbingan	Bersedia mengerjakan tugas individual dan kelompok di depan kelas	Antusias mengerjakan tugas individual di depan kelas dan menjadi pemimpin (motivator) bagi teman-temannya dalam tugas kelompok di depan kelas

Sumber : Buku *Model Penilaian Karakter Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan* (2019)

Penilaian Keterampilan diukur untuk melihat pencapaian peserta didik sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan. Berikut ini adalah tabel 5 rubrik penilaian keterampilan peserta didik dalam merancang dialog terkait perasatuan dan kesatuan di lingkungan keluarga atau lingkungan sekolah.

Tabel. 5 Rubrik penilaian keterampilan merancang dialog (drama)

Aspek	Baik Sekali (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Kurang Baik (1)
Kesesuaian dengan topik	Sebagian besar kalimat dalam naskah dibuat sesuai dengan topik	Sebagian besar kalimat dalam naskah dibuat cukup sesuai dengan topik	Sebagian kecil kalimat dalam naskah dibuat sesuai dengan topik	kalimat dalam naskah dibuat tidak sesuai dengan topik
Kreatifitas Naskah	Sebagian besar kalimat dalam naskah dibuat dengan sangat menarik dan kreatif.	Sebagian besar kalimat dalam naskah dibuat dengan cukup kreatif dan menarik.	Properti yang dibuat kurang mendukung jalannya cerita.	Tidak menggunakan properti sama sekali untuk mendukung jalannya cerita.

Penilaian Keterampilan peserta didik dalam memainkan peran terkait perasatuan dan kesatuan di lingkungan keluarga atau lingkungan sekolah terdapat pada tabel 6 berikut:

Tabel. 6 Rubrik penilaian keterampilan bermain peran (drama)

Aspek	Baik Sekali (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Kurang Baik (1)
Ekspresi	Setiap adegan disuarakan dengan sangat ekspresif.	Sebagian besar adegan disuarakan dengan ekspresif.	Hanya sebagian kecil adegan disuarakan dengan ekspresif.	Tidak menunjukkan ekspresi sama sekali.
Percaya diri	Menunjukkan rasa percaya	Menunjukkan rasa	Kurang	Tidak menunjukkan



	diri yang sangat besar dengan bahasa tubuh yang mendukung serta melakukan kontak mata dengan lawan bicara.	percaya diri yang besar dengan bahasa tubuh yang mendukung serta melakukan kontak mata dengan lawan bicara.	menunjukkan rasa percaya diri saat melakukan drama dengan melakukan kontak mata tapi hanya sesekali saja.	sama sekali adanya rasa percaya diri dengan tidak melakukan kontak mata sama sekali saat melakukan drama.
--	--	---	---	---

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tahapan guru kelas V SDN 101835 Sibolangit dalam menyusun RPP PPKn Kelas V SD menggunakan pendekatan CTL adalah : perumusan tujuan pembelajaran, perancangan langkah-langkah pembelajaran dengan memuat komponen-komponen CTL, serta merancang penilaian pembelajaran dengan mencakup ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan. Melalui pendekatan CTL, pembelajaran dirancang oleh guru dengan berpusat pada peserta didik. Pembelajaran diintegrasikan guru dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Sehingga menumbuhkan kebermaknaan belajar bagi peserta didik terutama dalam menghadapi kehidupan sosial. RPP PPKn yang disusun guru memuat tiga komponen inti yaitu tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Dalam merancang tujuan pembelajaran, guru terlebih dahulu mengembangkan IPK dari KD. Tujuan pembelajaran dituliskan memuat unsur *Audience, Behaviour, Condition, dan Degree*. Dalam menyusun langkah-langkah kegiatan pembelajaran, guru mengintegrasikan komponen-komponen pendekatan CTL, yaitu *konstruktivisme, inquiry, questioning, learning community, pemodelan, refleksi, dan penilaian autentik*. Dalam merancang penilaian pembelajaran, guru melakukan penilaian terhadap ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian sikap dan keterampilan menggunakan rubrik penilaian. Sementara penilaian pengetahuan menggunakan test yang ada pada modul PPKn.

REFERENSI

- El-Majid, E. S. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XII Sma Negeri 1 Kendal. *Publikasi Ilmiah Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta 2020*.
- Putri, S. A & Fathoni, A. (2022). Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik dengan Pendekatan Terpadu di Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU Volume 6 Nomor 4 Tahun 2022 Halaman 5898 – 5909 Research & Learning in Elementary Education* <https://jbasic.org/index.php/basicedu>.
- Kemdikbud. (2017). *Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Sekolah Dasar (SD) Kelas Tinggi Terintegrasi Penguatan Pendidikan Karakter Dan Pengembangan Soal Kelompok Kompetensi G*. Jakarta: Kemdikbud.
- (2019). *Model Penilaian Karakter Pusat Penilaian Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan kebudayaan Tahun 2019*. Jakarta : Kemdikbud.
- (2020). *Buku Saku Tanya Jawab RPP Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat jenderal pendidikan anak usia dini, Pendidikan dasar, dan pendidikan menengah Direktorat Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemdikbud.



- Bukit, S. & Sarbaini, W. (2022). Pemahaman Guru Sekolah Dasar Terhadap RPP Merdeka Belajar di Kecamatan Sibolangit Tahun Ajaran 2020/2021. *Prosiding Pendidikan Dasar Vol. 1 No.1 Januari 2022* URL: <https://journal.mahecenter.org/index.php/ppd/index>
- Bukit, S. (2022). Implementasi Pendekatan Pembelajaran Kontekstual dalam Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa (Studi Literatur). *Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA) Vol.2, No.4, 2022: 1627-1638.*
- Hardani et al. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.
- Komalasari, K. 2015. *Pembelajaran Kontekstual : Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Rindarti, E. (2018). Improvement Teacher Competence In Developing RPP On The 2013 Currikulum 2017 Revision Through Accompaniment Of Sustained In MA Target Central Jakarta Town Lesson 2017/2018. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan Volume 11, Nomor 2, Agustus 2018.*
- Yanti, Y. A. (2018). Kemampuan Guru Dalam Merumuskan Tujuan Pembelajaran PPKn Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sukoharjo. *Prosiding Seminar Nasional PPKn 2018 "Seminar Nasional Penguatan Nilai-Nilai Kebangsaan Melalui Pendidikan Kewarganegaraan Persekolahan dan Kemasyarakatan" Laboratorium PPKn FKIP UNS, 7 Juli 2018.*
- Magdalena, I, Ahmad S Haq, S. A, Ramdhan, F. (2020). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang. *Bintang : Jurnal Pendidikan dan Sains Volume 2, Nomor 3, Desember 2020; 418-430* <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Mamartohiroh, S., Muhandaz, R., Revita, R. (2020). Pengaruh Model Contextual Teaching and Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Berdasarkan Kemandirian Belajar Siswa SMP/MTs. *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan p-ISSN:1858-1080/e-ISSN: 2615-6547 Vol. 16, No. 1, Juli 2020, 46 - 58*
- Parhan, M. & Sukaenah. (2020). Pendekatan Kontekstual Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Volume 5, Nomor 2, Halaman 360-368* <http://journal2.um.ac.id/index.php/jppk>.
- Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses
- Permendikbud RI Nomor 81 A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran
- Novianska, M., Romdanih & Hasanah, N. (2021). Kemandirian Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Matematika Dengan Metode Contextual Teaching and Learning (CTL) Secara Daring. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III SEMNARA 2021.*
- Sidiq, U. & Choiri, M. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatifdi Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. NATA KARYA.
- Suciati, W. 2016. *Kiat Sukses Melalui Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar*. Bandung : CV. Rasi Terbit.
- Surat Edaran Kemendikbud Nomor 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan RPP
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional